BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan pembayaran deviden perusahaan merupakan salah satu masalah utama yang paling banyak diperdepatkan dalam keuangan perusahaan. Deviden sendiri bukanlah fenomena baru, pembayaran keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham atau investor telah menjadi prosedur standar bagi sebagian besar perusahaan sejak dulu (Hellstrom and Inagambaev, 2012). Apalagi bagi perusahaan yang akan atau sudah *go public*, sangat penting untuk mempertimbangkan kebijakan devidennya agar para investor tetap menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Salah satu alasan mengapa kebijakan deviden menjadi sangat penting adalah karena kebijakan deviden berdampak pada nilai perusahaan yang terlihat dari harga saham perusahaan tersebut (John and Muthusamy 2010). Bila suatu perusahaan mengalami pertumbuhan, maka laba yang didapatkan perusahaan tersebut akan meningkat. Jika laba perusahaan mengalami peningkatan maka secara otomatis harga saham perusahaan tersebut juga semakin tinggi dan deviden yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham juga akan semakin besar jumlahnya. Dengan begitu maka nilai perusahaan tersebut juga meningkat.

Namun hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani (MM). Menurut teori MM nilai perusahaan tidaklah

ditentukan oleh besarnya pembayaran deviden yang dibagikan oleh perusahaan atau dengan kata lain deviden tidak relevan (Waswa, Ndede, and Jagongo 2013). Menurut mereka deviden ditentukan oleh besarnya laba bersih dan risiko perusahaan (Demirgüneş, 2015).

Akan tetapi beberapa ahli menentang teori MM tersebut, salah satunya dikemukakan Lintner tahun 1956 yang menyimpulkan bahwa deviden ditentukan oleh besarnya target pembayaran deviden yang tergantung pada laba jangka panjang perusahaan. Teori oleh Lintner ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Gordon tiga tahun setelahnya, yang menyatakan bahwa pemegang saham atau investor lebih memilih deviden daripada *capital gain* (Hellstrom 2012). Teori ini biasa disebut dengan *bird-in-the-hand*. Teori ini menyebutkan bahwa deviden berisiko lebih kecil bila dibandingkan dengan *capital gain* (Komrattanapanya and Suntrauk 2013).

Teori lain menyebutkan bahwa investor lebih memilih *capital gain* karena faktor tarif pajak yang berlaku. Hal ini karena deviden akan dikenakan tarif pajak lebih tinggi daripada *capital gain*. Lebih jauh teori ini menjelaskan bahwa deviden dikenakan pajak secara langsung, sedangkan *capital gain* tidak dikenakan pajak sampai saham terjual (Rafique 2012).

Setiap perusahaan perlu membuat kebijakan yang tepat tentang deviden, sebab besar kecilnya deviden tergantung dari pertimbangan masing-masing perusahaan. Ini menjadi sulit karena laba yang didapatkan perusahaan akan dibagi menjadi dua yaitu laba dalam bentuk deviden dan laba yang ditahan. Jika perusahaan membagikan deviden lebih besar dibandingkan laba yang

ditahan, maka akan mengurangi sumber dana internal perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Disisi lain, bila deviden yang dibagikan lebih besar maka akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan *dividen payout ratio*. Namun dari beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa *research gap*. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (John and Muthusamy 2010) yang menunjukkan bahwa variabel *return on asset* memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio.* Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan, Ahmad, dan Rafiq (2015). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rehman dan Takumi (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio.*

Khan and Ashraf (2014) menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio.* Sedangkan penelitian lain oleh Bangun dan Nurainun (2010) menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2011) menunjukkan bahwa variabel *cash position* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Marlim dan Arifin (2015). Namun oleh Jannah dan Agustin (2014), variabel *cash position* menunjukkan hasil yang positif, walaupun tidak signifikan. Hal ini berarti perusahaan harus meningkatkan posisi kasnya.

Menurut penelitian oleh Hidayat (2012) variabel *growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan penelitian oleh Jahanshad, Azita, dan Poorzamani (2013) menunjukkan hasil bahwa variabel *growth* tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Dengan melihat adanya permasalahan pada penelitian yang tidak konsisten terhadap hasil dari satu penelitian dengan penelitian yang lain, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* dengan menggunakan variabel *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *cash position* (CP) dan *growth* pada perusahaan sektor manufaktur di BEI. Alasan pemilihan sektor manufaktur pada penelitian ini adalah karena perusahaan-perusahaan pada sektor usaha ini paling banyak diantara sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu pada penelitan-penelitian terdahulu disebutkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur paling banyak membagikan deviden kepada pemegang sahamnya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on asset* memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor manufaktur di BEI?
2. Apakah *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor manufaktur di BEI?

3. Apakah *cash position* memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor manufaktur di BEI?
4. Apakah *growth* memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor manufaktur di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio, cash position,* dan *growth* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatka kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan yang baik, hal ini dapat menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan itu sendiri di masa mendatang dan dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan yang bersangkutan.
2. Bagi investor dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.
3. Bagi akademik dapat memberikan pengetahuan yang berguna bagi pemikiran khasanah pustaka dan menambah wawasan bagi pembaca.

4. Bagi peneliti dapat memberikan tambahan pengetahuan berkaitan dengan pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, *cash position* dan *growth* terhadap *dividend payout ratio* dalam praktik yang dihubungkan dengan pengetahuan teoritis.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar memahami lebih jelas tentang isi dari penelitian ini, maka disajikan sistematika penulisan yang digunakan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori berkaitan dengan *return on asset*, *debt to equity ratio*, *cash position* dan *growth*. Selain itu bab ini juga menyajikan tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Di bagian bab tiga dipaparkan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil pembahasan serta saran yang berkaitan dengan penelitian ini.